

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi berbagai sisi kehidupan individu, mulai dari cara berinteraksi dengan orang lain, membuat keputusan, hingga menghadapi tantangan. Istanti (2020:2) menjelaskan bahwa kepribadian tidak hanya mencerminkan karakteristik unik yang membedakan satu individu dari individu lainnya, tetapi juga membentuk pola pikir, perasaan, dan perilaku yang relatif konsisten sepanjang waktu. Tirtawinata (2013) mengatakan bahwa pemahaman terhadap tipe kepribadian menjadi langkah awal bagi individu untuk mengenal diri sendiri dan mengembangkan potensi secara optimal.

Menurut Jung dalam Yukentin et al (2018), “Tipe kepribadian *ekstrovert* ditandai dengan orientasi eksternal, kecenderungan untuk bersosialisasi, bersikap aktif, serta menyukai tantangan. Sebaliknya, tipe kepribadian *introvert* memiliki orientasi internal, bersifat lebih hati-hati, dan cenderung menyukai kesendirian”.

Lebih lanjut, Carl Gustav Jung (1921) menjelaskan bahwa setiap individu sebenarnya memiliki kedua kecenderungan tersebut, tetapi salah satunya akan lebih dominan. Rosida & Astuti (2015) mengatakan bahwa kepribadian *ekstrovert* biasanya menyukai keramaian, berani mengambil risiko, suka bertindak tanpa banyak berpikir, serta mengekspresikan emosinya secara terbuka. Mereka juga

cenderung lebih menyukai tindakan langsung dibandingkan dengan berpikir panjang, meskipun kadang tidak konsisten. Haryanto & Nur (2023) mengungkapkan bahwa individu yang berkepribadian *introvert* cenderung menghindari kontak sosial dan lebih fokus pada pikiran serta pengalaman pribadinya. Perbedaan tipe kepribadian ini diperkirakan dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pendidikan. Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar sangat diperlukan guna menghindari kegagalan akademik (Istanti, 2020).

Menurut Setyowati (2007), “Motivasi belajar adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan tingkah laku agar seseorang terdorong untuk mencapai tujuan tertentu”.

Mulyah & Gumilang (2018) membagi “Motivasi belajar menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti keinginan untuk berprestasi tanpa dorongan eksternal. Contohnya, seorang siswa yang ingin menjadi juara kelas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor luar, seperti imbalan atau pujian dari orang lain. Misalnya, seorang siswa yang termotivasi menjadi juara karena dijanjikan hadiah oleh orang tuanya”. Menurut Sardiman (2018:75) “Motivasi belajar berperan sebagai penggerak yang tidak hanya mendorong seseorang untuk bertindak, tetapi juga mengarahkan tindakannya pada tujuan tertentu dan membantu dalam memilih cara yang tepat untuk mencapainya.

Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci dalam menentukan prestasi akademik siswa”.

Sejumlah penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tipe kepribadian dan motivasi belajar. Salah satunya adalah studi oleh Sinulingga (2016) yang meneliti Kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan kepribadian dan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa.

Studi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Katolik Giovanni Kupang pada Kamis, 5 September 2024, menunjukkan bahwa siswa memiliki tipe kepribadian yang beragam, yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. Menurut guru BK, perbedaan tipe kepribadian ini berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Siswa *ekstrovert* cenderung aktif, antusias mengikuti kegiatan kelas, dan termotivasi dalam interaksi sosial. Sementara itu, siswa *introvert* lebih menyukai pembelajaran mandiri dan memerlukan pendekatan khusus agar tetap termotivasi.

Selain itu, selama kegiatan magang, peneliti juga melakukan observasi terhadap siswa kelas X SMA Katolik Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025. Peneliti menemukan adanya perbedaan karakteristik kepribadian, seperti ada siswa yang suka menyendiri, ada yang aktif berinteraksi, serta ada yang kurang berinteraksi dengan teman sekelas. Perbedaan tersebut juga tampak memengaruhi gaya belajar dan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa *ekstrovert* cenderung lebih aktif dalam diskusi kelas dan kerja

kelompok, sedangkan siswa *introvert* lebih memilih tugas individu yang memungkinkan mereka bekerja secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Katolik Giovanni Kupang Kelas X Tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Katolik Giovanni Kupang tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Katolik Giovanni Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025

D. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami konsep penelitian ini maka perlu adanya penegasan konsep. Adapun penegasan konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Menurut Winkel (2005:160), “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan

belajar demi mencapai suatu tujuan”. Sedangkan Sardiman, (2018:65) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh individu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri individu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, keberlangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki individu dapat tercapai.

2. Tipe Kepribadian

Menurut Eysenck (dalam (Hafizh, 2021), “Tipe kepribadian adalah suatu ciri dari individu yang dapat menggambarkan perilaku, pemikiran, dan emosinya serta dapat diamati yang menjadi ciri seseorang dalam menghadapi dunianya”.

Tirtawinata (2013) menjelaskan bahwa tipe kepribadian merupakan salah satu upaya untuk mengenal diri sendiri yang kemudian menjadi pintu gerbang agar individu dapat mengembangkan diri secara optimal.

Berdasarkan pendapat kedua ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian adalah ciri khas yang menggambarkan perilaku, pemikiran, dan emosi seseorang, yang terlihat dalam cara individu menghadapi dunianya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah dalam mengkordinir dan mendukung seluruh program sekolah, khususnya program bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mendukung siswa yang memiliki tipe kepribadian yang berbeda dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

2. Guru BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang layanan BK yang tepat bagi siswa dengan tipe kepribadian yang berbeda-beda untuk membantu meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa memahami tipe kepribadian mereka sendiri, sehingga dapat lebih mengenali kecenderungan perilaku, cara berpikir, dan pola emosional yang memengaruhi motivasi belajar mereka.

4. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat membantu guru memahami berbagai tipe kepribadian siswa, yang memungkinkan guru untuk mengidentifikasi cara terbaik untuk mendekati dan memotivasi setiap siswa secara individual sesuai dengan karakteristik mereka.